



MANAJEMEN PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN DANA SANTUNAN DI PANTI ASUHAN AISHA JENA MUHAMMADIYAH KOTA BEKASI

Cindi Ayu Safitri¹, Asep Nur Imam Munandar²
cindyayu571@gmail.com¹, andar@ibm.ac.id²

^{1,2} Ekonomi Islam , Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi

ABSTRAK

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah adalah lembaga sosial yang berfokus pada penyediaan perawatan bagi anak-anak yatim piatu dan kurang mampu. Terletak di Kota Bekasi, itu adalah bagian dari organisasi Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Lembaga ini menawarkan tempat tinggal, pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan perawatan untuk anak-anak yang tidak memiliki perawatan yang layak atau berasal dari latar belakang yang kurang beruntung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi, kendala dan faktor dalam pengelolaan dana santunan di Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik triangulasi data dan analisis POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats). Hasil kedua analisis tersebut menunjukkan bahwa panti asuhan telah menerapkan pengelolaan dana yang matang melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, namun demikian dalam mengatasi hambatan dan permasalahan panti asuhan masih belum berjalan dan menganganinya dengan baik, seperti peluang yang dapat meningkatkan pendapatan panti asuhan serta ancaman yang akan terjadi jika pendapatan dana hanya bergantung pada donatur atau dermawan.

Kata kunci: Pengelolaan Dana, Dana Donasi, Analisis POAC, Analisis SWOT

ABSTRACT

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah is a social institution focused on providing care for orphaned and underprivileged children. Located in Bekasi City, it is part of the Muhammadiyah organization, one of Indonesia's largest Islamic organizations. The institution offers shelter, education, basic needs fulfillment, and care for children who lack proper care or come from disadvantaged backgrounds. This research aims to find out how the implementation, obstacles and factors are in managing compensation funds at the Aisha Jena Muhammadiyah Orphanage, Bekasi City. This research uses a qualitative approach with data triangulation techniques and POAC analysis (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) and SWOT analysis (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). The results of both analyzes show that the orphanage has implemented mature fund management through the stages planning, organizing, implementing, however in overcoming obstacles and problems the orphanage is still not running and dealing with it well, such as opportunities that can increase the income of the orphanage as well as threats that will occur if the fund income only depends on donors or benefactors.

Keywords: Fund Management, Donation Funds, POAC Analysis, SWOT Analysis



PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan salah satu bentuk lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan dan pengasuhan bagi anak-anak yang membutuhkan. Panti asuhan menjadi tempat tinggal sementara bagi anak-anak yatim, piatu, dan anak yang terlantar untuk mendapatkan kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, dan pendidikan. Berbagai faktor sosial, ekonomi, dan kebijakan negara menyebabkan terjadinya keberadaan panti asuhan di Indonesia. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap anak-anak yatim dan dhuafa, Panti asuhan memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak di bawah pengasuhannya, termasuk kebutuhan makan, pendidikan, kesehatan, dan santunan. Seperti halnya Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi yang menerima donasi dan santunan dari berbagai pihak, baik individu maupun lembaga, untuk mendukung kegiatan dan kebutuhan anak-anak yatim di panti tersebut.

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah adalah sebuah lembaga sosial yang berfokus pada pelayanan anak-anak yatim dan dhuafa. Panti asuhan ini berada di Kota Bekasi dan merupakan bagian dari lembaga Muhammadiyah, salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah menyediakan tempat tinggal, pendidikan, pemenuhan kebutuhan dasar, dan perawatan bagi anak-anak yang kurang beruntung atau tidak memiliki keluarga yang mampu merawat mereka. Tujuan utama dari panti asuhan ini adalah memberikan perlindungan, pendidikan, dan pengembangan potensi anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, serta memiliki kesempatan yang sama dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

Menurut Muzayyinah dan Subandi (2019) fokus utama panti asuhan ialah memberikan tempat tinggal dan pendidikan yang aman, sehat, dan nyaman bagi anak-anak yang berada di dalamnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, panti asuhan harus dapat mengelola dana yang ada secara efektif dan efisien. Namun, pengelolaan dana di panti asuhan seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran, perbedaan pandangan antar pengurus, kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen, serta ketidakmampuan untuk memperoleh dana secara konsisten (Kurniawan & Adityawati, 2021).

Manajemen keuangan merupakan suatu sistem yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, juga pengawasan terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki oleh suatu entitas, baik itu perusahaan, organisasi, atau individu. Tujuan utama dari manajemen keuangan yakni mengelola dana dengan efisien dan efektif, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks penelitian ini, manajemen keuangan berkaitan erat dengan pengelolaan dana santunan yang diterima oleh Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi. Hal ini meliputi kegiatan seperti perencanaan anggaran, pengawasan pengeluaran, pengaturan sumber daya keuangan, pelaporan keuangan, serta analisis dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan yang tepat.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Panti Asuhan

Sejarah dan perkembangan panti asuhan di Indonesia mencakup masa kolonial Belanda hingga masa kini. Panti asuhan pada masa kolonial lebih banyak berfungsi sebagai tempat penampungan bagi anak-anak yatim piatu dan anak-anak yang ditinggalkan oleh orangtuanya (Muzayyinah & Subandi, 2019). Setelah Indonesia merdeka, pemerintah mulai memperhatikan masalah sosial ini dengan memperkenalkan undang-undang dan kebijakan yang mengatur tentang perlindungan anak, termasuk di dalamnya panti asuhan (Drajat, 2014). Undang-undang yang diatur antara lain UU No. 23 Tahun 1961 tentang Pengangkatan Anak, UU No. 3 Tahun 1997 tentang Pengangkatan Anak dan UU No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

Selama perkembangannya, panti asuhan di Indonesia mengalami banyak perubahan, termasuk meningkatnya peran dan fungsi panti asuhan sebagai lembaga sosial yang memberikan tempat tinggal, pendidikan, dan kesejahteraan bagi anak-anak yang membutuhkan (Muzayyinah & Subandi, 2019). Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh panti asuhan juga dilakukan, termasuk melalui pelatihan dan peningkatan kemampuan staf serta perbaikan infrastruktur (Drajat, 2014).

Konsep pengasuhan anak yatim/piatu yang menjadi dasar dari panti asuhan dapat ditemukan dalam beberapa ayat Alquran. Salah satu ayat yang menunjukkan pentingnya memperhatikan anak yatim/piatu adalah:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Dan hendaklah kamu berbuat baik kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, dan orang-orang yang dijajah olehmu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri." (QS. An-Nisa: 36)

Ayat ini menunjukkan pentingnya untuk memperhatikan dan berbuat baik terhadap anak yatim/piatu, bersama dengan kelompok-kelompok lain yang membutuhkan perlindungan dan bantuan. Panti asuhan itu sendiri memiliki arti yaitu sebuah institusi yang bertujuan untuk membantu perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak dapat tinggal bersama keluarganya (Rahma, 2011).

Panti asuhan juga berarti sebuah badan sosial yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan perlindungan juga bantuan bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua atau tidak memiliki keluarga yang dapat merawat mereka (Sari & Rahmawati, 2019). Menurut Armiami dan Andriani (2021) panti asuhan ialah badan sosial yang mengumpulkan anak-anak yang membutuhkan perhatian dan bantuan, dan memberikan mereka tempat tinggal, pendidikan, dan pengasuhan yang layak.

Fungsi utama dari panti asuhan adalah memberikan perlindungan, pengasuhan, serta pendidikan untuk anak-anak yang terbatas atau terlantar, sehingga mereka dapat tumbuh kembang secara ideal dan mempunyai masa depan yang cerah (Sari & Rahmawati, 2019). Panti asuhan juga berguna sebagai wadah bagi anak-anak untuk merasa aman dan nyaman, serta memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan belajar tentang nilai-nilai sosial (Raharja & Hidayatullah, 2018).



2. Dana Santunan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dana merupakan uang yg disediakan untuk suatu keperluan, sedangkan santunan adalah uang yang dialokasikan sebagai alternatif kerugian akibat kecelakaan, kematian, dan lainnya.

Dana santunan merupakan bantuan yang diberikan oleh sebuah yayasan kepada individu yang kurang mampu. Dana santunan tersebut dialokasikan dan dikeluarkan oleh yayasan tersebut secara berkala setiap tahunnya. Pemberian santunan dilakukan sebagai suatu kegiatan yang menjadi kebiasaan baik yang dilakukan setiap tahun dengan tujuan untuk meringankan beban bagi mereka yang membutuhkannya (Aria Satria, 2022).

Dana santunan adalah sejumlah uang atau sumber daya finansial yang diberikan sebagai bantuan atau sumbangan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan. Dana santunan umumnya diberikan sebagai bentuk dukungan kepada orang-orang yang mengalami kesulitan ekonomi, bencana alam, atau kejadian tragis lainnya. Tujuan dari dana santunan adalah untuk memberikan bantuan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar dan meringankan beban finansial mereka yang sedang menghadapi situasi sulit. Dana santunan dapat berasal dari zakat, infaq, maupun shadaqah dari individu, lembaga sosial, atau lembaga amal yang memiliki niat baik untuk membantu mereka yang membutuhkan.

Zakat melibatkan memberikan sebagian harta kepada yang membutuhkan, kata "zaka" merujuk pada membersihkan dan memberi berkah (BILLAH et al., 2021). Infaq adalah memberikan harta untuk membantu sesama, tak perlu nominal pasti. Sedekah adalah memberi tanpa imbalan kepada yang memerlukan, baik secara sosial maupun spiritual dalam Islam.

Pengelolaan dan pemanfaatan dana santunan yang baik dan transparan sangat penting agar bantuan tersebut tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi penerima santunan. Hal ini dilakukan untuk memastikan kelangsungan panti asuhan secara kontinu serta dapat memberikan manfaat yang optimal bagi anak-anak yang menjadi asuhannya (Rizki, 2019).

Pemberian dana santunan menjadi suatu kegiatan yang dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan guna meyakinkan bahwa bantuan yang diberikan akurat dan memberikan dampak yang nyata bagi penerima. Pengelolaan dana santunan harus dilakukan dengan transparan dan akuntabel, sehingga dapat memastikan bahwa setiap penyaluran dana santunan dilakukan dengan tepat dan efektif.

Dana santunan memiliki peran yang penting dalam meringankan beban mereka yang membutuhkan, memberikan harapan, dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kondisi hidup mereka. Oleh karena itu, penting bagi para pihak yang ikut serta dalam pengelolaan dan pemanfaatan dana santunan untuk bekerja sama dengan baik, mengikuti prinsip-prinsip yang adil dan transparan, serta menjaga integritas dan keberlanjutan program santunan.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif memakai analisis Pendekatan Organisasi, Aktivitas, dan Konteks (POAC). Hasil dari penelitian ini diubah menjadi deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi, kejadian, serta kondisi dan fenomena sosial yang tengah berlangsung dalam masyarakat. Data yang didapat melalui metode wawancara dan observasi, sehingga menghasilkan informasi yang mendalam dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah

Panti Asuhan Aisha Jena (sebelumnya bernama Rumah Yatim Rahmatullah) merupakan panti asuhan yang telah berdiri sejak tahun 1999 di perumahan Jakapermai, di daerah Jakasampurna Bekasi, dengan Kode Pos 17145. Luas bangunannya sekitar 1000 meter persegi. Di panti asuhan ini tinggal 25 anak dan diurus oleh 5 pengurus yang tinggal di panti tersebut. Panti asuhan ini berada di bawah naungan Muhammadiyah dan dikelola oleh pengurus-pengurus yang dengan penuh dedikasi menjaga dan mengasuh anak-anak yatim, yatim piatu, dan dhuafa dari tahun ke tahun. Pada awalnya, panti ini belum menjadi milik organisasi Muhammadiyah, melainkan berdiri atas nama pribadi yang dipimpin oleh Drs. Hj. Sjahrir Imamaluddin yang tinggal di Tebet, Jakarta. Nama Aisha Jena diambil dari cucunya, yaitu cucu pertama bernama Aisha dan cucu kedua bernama Jena. Pada tahun 2019, panti ini berpindah tangan ke pengelolaan Muhammadiyah yang dipimpin oleh H. Hasnul Kholid Pasaribu.

Keberadaan panti asuhan Aisha Jena sangat dirasakan oleh anak-anak asuh melalui berbagai kegiatan yang berkesinambungan dengan intensi yang ingin dicapai. Panti asuhan ini berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator dalam pembangunan masyarakat, agama, bangsa, serta negara, terutama di bidang pendidikan dan pengajaran.

Panti Asuhan Aisha Jena memiliki fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, antara lain ruangan asrama, ruangan makan bersama, ruangan kelas, ruangan perpustakaan, lapangan basket, gazebo taman sebagai mushola, dapur bersama, kamar mandi, dan auditorium. Dengan kapasitas panti yang dapat menampung hingga 50 anak, panti asuhan ini berusaha memberikan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak-anak. Selain menyediakan tempat untuk anak-anak yang berstatus yatim, piatu, dan yatim piatu, lembaga ini juga menerima anak-anak yang dititipkan oleh orang tua kandung mereka. Hal ini terjadi ketika orang tua tidak mampu lagi merawat anak-anak mereka karena kendala ekonomi atau alasan lainnya.



Struktur Kepengurusan

Di dalam Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi, terdapat sekelompok pengurus yang dengan penuh dedikasi menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola dan mengurus keperluan harian anak-anak yang menetap di panti tersebut. Dengan peran dan tanggung jawab mereka, pengurus panti asuhan ini berperan penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas pengelolaan dana santunan. Berikut ini adalah struktur kepengurusan panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi.

Tabel 1. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Aisha Jena Kota Bekasi

PENASEHAT :	
1.Drs. Soekandar Ghazali	
2.Drs. Hj.Sjahir Imamaluddin	
3.Dr. Hj Tri Adhianto	
4.Dra. Hj Enni Pristin	
5.Dr. Hj Ahmad Yani	
Ketua	: H. Hasnul Kholid Pasaribu
Wakil Ketua	: Ibu Fery Julian, S.E.
Sekretaris	: H. Zubaidi Asnan, S.H., S.Sos., M.Si
Bendahara	: Drs. H Yudhi Mashudi
Wakil Bendahara	: Sri Dewi Kusuma Wati, A.Md
Pengasuh Anak Panti : Ust. Nurben	
	Nani Suhaeni
	Ummai Yanti
	Shinta
Seksi Keuangan	: Ny. Amika Lahengko
Seksi Pendidikan	: Ny. Hj. Ismi Oetari (Ibu Wahyu)
	Ny. Hj. Ferry Yuweni Memed
Seksi Logistik/Perbekalan	: Ny. Nani Suhaeni (Ibu Umar)
Seksi Umum	: SANTI UMAIYANTI

2. Hasil Analisis POAC

Planning

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah telah berdiri sejak tahun 1999 dan berlokasi di perumahan Jakapermai, di daerah Jakasampurna, Kota Bekasi. Sebagai Panti Asuhan, perencanaan manajemen dana merupakan perkara yang sangat penting bagi kelangsungan kegiatan dan pelayanan kepada anak-anak asuh yang tinggal di panti maupun tidak. Panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah mempunyai perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa dana santunan yang diterima dari para donatur digunakan secara efisien dan tepat.



Organizing

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah, memiliki tim pengelola yang terdiri dari para pengurus yang peduli dan berdedikasi tinggi terhadap anak-anak asuhan. Tim ini dipimpin oleh ketua panti dan bekerja sama dengan bendahara serta beberapa staf keuangan yang ahli dalam mengelola dana dan keuangan. Dimana setiap pengurusnya memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam mengawasi berjalannya panti dan memastikan segala kebutuhan anak-anak terpenuhi.

Dalam mengelola dana santunan, panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah memiliki prosedur yang ketat untuk memastikan bahwa penggunaan dana dilakukan secara efisien dan tepat sasaran. Pertama-tama, setiap sumbangan dana dari para donatur dicatat dengan rapih dan disimpan dalam rekening terpisah atas nama panti asuhan. Setiap transaksi yang terjadi harus tercatat dengan jelas untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Berikut bentuk catatan dana yang diterima oleh panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah:

Tabel 2. Rekapitan Dana Masuk

Donatur Zakat, Infaq, Shodaqoh rutin Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah
Rek. BRI No.: 0139 0100 4267 302 a/n : Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah
Bismillahi, Assalamu'alaikum ww.
Alhamdulillah, Penerimaan Infaq, Shodaqoh Bulan Juni 2023 Rp 11.400.000 RAB Bulan Juni Rp 24.601.000
جَزَاكُمُ اللهُ خَيْرًا كَثِيرًا
Rencana Anggaran Biaya Operasional Bulan Juli 2023 : Rp23.945.000 -----
Donasi Zakat, Infaq, Shodaqoh Bulan : Juli 2023 :
1. H. Tommy K (s.d Feb 24) 2. Ibu Mia Banulita (s.d Feb 24) 3. H. Herry Karim (s.d Des) 4. H. Langgeng W (s.d Des) 5. Hj. Poni (April s.d Desember) 6. H. Winarko (s.d Sept) 7. Ibu Hastuti (s.d Des) 8. Drs. Jajat N :Rp200.000



9. Bp Micky Prathama : Rp300.000
10. Hj Nurjamilah (N9): 1.200.000 (Juli-Des)
11. Bp HM Ukiha : 600.000 (Juli-Des)
12. Ibu Ida Farida : 150.000
13. Bp Endro (H. Yoyon): 200.000
14. MT Asyifa TWA RW 28: Rp 200.000
15. Bp HM Sodik : Rp100.000
16. Ibu Josi Fatmasari :200.000
17. Hamba Allah Ust. DW: 500.000
18. Zubaidi A :250.000
19. Hi. Ponijah, A. Zainuri : 300.000
20. PDM Kota Bekasi : 2.000.000
21. Kary. PDM : 255.000
22. Ibu Rostiati, Ibu Srisiamini : 200.000
23. Dr. Fitri Suryani : 250.000
24. Ust. DW (No.17)
25. Hj. Sri Dahyatni : 200.000
26. Hj Susilaningsih : 200.000
27. Kel. Alm. Bp H. Masri Munaf : 100.000
28. Ibu Widarni Kholid P : 500.000
29. H. Pardiyo : 500.000 (Juli-Agt)
30. H. Toermoedi : 2.000.000
31. Ibu Winarni mm Faiza : 150.000
32. Alm. Ibu Sumini, Bp Endro & Ibu Suhartini : 1.000.000
33. Bp Sukondo : 500.000
34. Ibu Evi M (DPRD) : 1.400.000 (Juni-Des)
35. Bp Aprianz Batubara & Ibu Rapida Pasaribu : 300.000 (Juli-Des)
36. Alm. Hadiruddin B & Almh. Masnizar S : 300.000 (Juli-Des)
37. H. Agus Suryanto : 2.000.000
38. Josi Amelia
40. M. Ilham Cipta Nugraha

Alhamdulillah

Jml Sementara =

Rp. 16.055.000,-

Wassalamu'alaikum ww.

Pengurus Panti :

H. Hasnul Kholid P.

(Ketua)

Zubaidi Asnan

(Sekretaris)

H. Yudhi Mashudi

(Bendahara)



Actuating

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Santi Ummi Yanti sebagai pengasuh anak panti, berikut kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah Kota Bekasi:

“Anak-anak bangun tidur sekitar pukul 04.00-05.30 untuk melakukan sholat subuh berjamaah, kemudian sarapan dan bersiap-siap untuk aktivitas sehari-hari pada pukul 05.30-06.45. Mereka berangkat ke sekolah dan anak-anak yang masih kecil belajar di panti. Pada hari Minggu, mereka memiliki agenda lari pagi atau olahraga dan melakukan kerja bakti. Setelah itu, mereka melaksanakan sholat dzuhur antara pukul 12.00-12.45. Di pukul 13.00-15.30, mereka makan siang dan istirahat sejenak sebelum melanjutkan dengan sholat ashar berjamaah dan mengaji bersama antara pukul 15.30-17.00. Pada pukul 17.00-17.30, anak-anak mandi dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib berjamaah. Antara pukul 18.00-18.50, mereka melaksanakan sholat maghrib berjamaah dan menghafal Al-Quran. Hingga pukul 19.00-19.30, mereka melaksanakan sholat isya berjamaah. Pada pukul 20.00, anak-anak makan malam dan melanjutkan sesi belajar hingga pukul 22.00. Mereka kemudian tidur malam hingga bangun kembali pada pukul 04.00 untuk memulai rutinitas harian yang sama.”

Controlling

Panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah sangat serius dalam melakukan evaluasi untuk memastikan penggunaan dana santunan yang kami terima berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini adalah salah satu bagian penting dari proses *controlling*. Setiap bulan, tim secara rutin melakukan pencatatan dan memeriksa penggunaan dana untuk setiap kebutuhan anak-anak di panti, seperti pendidikan, kesehatan, makanan, dan kegiatan lainnya.

Selain itu, setiap 6 bulan atau setiap semester, panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah menyusun laporan keuangan yang detail dan akurat sebagai bentuk transparansi kepada para donator dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah. Laporan ini mencakup rincian pengeluaran dana selama periode tersebut dan juga progres dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan ini dibagikan kepada para donatur sebagai bukti bahwa dana yang mereka sumbangkan benar-benar digunakan dengan sebaik mungkin untuk kepentingan anak-anak di panti.

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah juga kerap kali mengundang para donatur untuk datang dan melihat langsung bagaimana dana yang mereka sumbangkan dikelola dan dimanfaatkan di panti asuhan. Evaluasi dan transparansi dalam pengelolaan dana adalah hal yang penting. Panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dan terbuka dalam setiap langkah, sehingga para donatur dapat melihat dampak positif dari sumbangan mereka dan merasa bahwa kepercayaan mereka sangat dihargai. Semua ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana santunan yang kami terima benar-benar bermanfaat dan membawa perubahan positif dalam kehidupan anak-anak di panti asuhan Aisha Jena Muhammadiyah.



3. Hasil Analisis SWOT

Strength

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Zubaidi Asnan, S.H., S.Sos., M.Si berikut kutipan wawancara dengan beliau :

“Luas gedungnya sekitar 1000 m², jadi lumayan luas. Udah bertahun-tahun panti ini berdiri dan berusaha membantu anak-anak yatim/ piatu/ dhuafa di sekitar sini dan luar kota, dan semoga terus bisa berbuat lebih baik lagi.”

“Nah, dalam penggunaan dana, kita selalu berusaha menjaga transparansi dengan rutin menyusun laporan keuangandalam setiap bulannya dan selalu menyampaikan informasi ke para donatur dan lembaga terkait. Agar mereka tahu gimana dana dimanfaatkan untuk kebutuhan anak-anak dengan baik.”

Salah satu keunggulan Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah ini terletak pada luas bangunan panti yang mencapai 1.000 m². Keberadaan bangunan seluas ini memberikan banyak manfaat signifikan bagi panti tersebut. Pertama-tama, luas bangunan yang besar ini memungkinkan panti untuk memberikan fasilitas yang sangat mencukupi untuk seluruh anak-anak yatim yang tinggal di sana. Fasilitas tersebut termasuk kamar tidur yang nyaman, ruang belajar, area bermain, dapur yang memadai, serta tempat-tempat untuk kegiatan sosial dan keagamaan.

Selain itu, luas bangunan yang besar ini juga memungkinkan Panti Asuhan Aisha Jena untuk menerima lebih banyak lagi anak-anak yatim dari luar kota. Dengan kapasitas yang mencukupi, mereka dapat menyediakan tempat tinggal dan perawatan yang layak bagi anak-anak yatim yang berasal dari berbagai daerah. Hal ini membantu menciptakan kesempatan bagi anak-anak yatim untuk mendapatkan perhatian dan pendidikan yang mereka butuhkan, tanpa terbatas oleh lokasi geografis.

Dengan kata lain, luas bangunan Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah bukan hanya menjadi keunggulan fisik, tetapi juga menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan misi sosial mereka untuk memberikan perlindungan dan pendidikan yang seimbang bagi anak-anak yatim di lingkungan sekitar dan dari luar kota.

Selain memiliki luas bangunan, keunggulan Panti Ashuan Aisha Jena Muhammadiyah ini juga terletak pada transparansi laporan keuangan. Panti ini menonjol dalam menjaga keterbukaan dan kejelasan mengenai pengelolaan keuangan mereka, sehingga para pemangku kepentingan, termasuk donatur dan pihak yang terlibat, dapat dengan mudah memahami dan memantau penggunaan dana yang mereka sumbangkan untuk mendukung misi sosial Panti Ashuan Aisha Jena Muhammadiyah. Hal ini menunjukkan komitmen mereka untuk beroperasi dengan integritas dan akuntabilitas yang tinggi dalam menjalankan kegiatan amal mereka.



Weakness

Kelemahan yang signifikan dari Panti Asuhan Aisha Jena adalah keterbatasan sumber pemasukan yang mereka miliki. Saat ini, panti asuhan ini mengandalkan sepenuhnya pada donasi yang diberikan oleh para donatur baik individu maupun organisasi. Meskipun donasi ini sangat berharga dan penting untuk mendukung operasional panti, mengandalkan satu sumber pemasukan saja memiliki risiko tertentu. Idealnya, panti asuhan seharusnya memiliki beragam sumber pemasukan tambahan selain dari donasi. Beberapa alternatif yang dapat dijajaki termasuk:

- a) Program Kemandirian: Panti dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan program-program yang dapat menghasilkan pendapatan, seperti kerajinan tangan yang dijual, pertanian, atau usaha kecil-kecilan yang melibatkan anak-anak yatim sebagai bagian dari pendidikan mereka.
- b) Kerja sama dengan Pihak Swasta: Menjalinkan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan lokal atau nasional untuk mendapatkan dukungan finansial atau bantuan dalam bentuk lainnya, seperti peralatan atau pelatihan.
- c) Proyek Pendidikan atau Pelatihan: Mengorganisir proyek-proyek pendidikan atau pelatihan yang dapat menghasilkan pemasukan tambahan, misalnya, menyediakan kursus atau pelatihan keterampilan yang dapat diakses oleh masyarakat umum dengan membayar.
- d) Dana Ritel: Membuka toko atau usaha ritel kecil yang dapat menjadi sumber pemasukan tambahan dan juga melibatkan anak-anak yatim dalam pengelolaannya.
- e) Program Sosial dan Kemanusiaan: Mencari dana dari program-program sosial atau kemanusiaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah.

Diversifikasi sumber pendapatan ini akan membantu Panti Asuhan Aisha Jena untuk menjadi lebih mandiri secara finansial dan mengurangi risiko ketergantungan pada donatur tunggal. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk tetap beroperasi dan memberikan pelayanan yang baik kepada anak-anak yatim bahkan dalam situasi di mana donasi mungkin berkurang atau tidak stabil.

Opportunity

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Hasnul Kholid Pasaribu berikut kutipan wawancara dengan beliau:

“Panti Asuhan Aisha Jena ini sudah berdiri dari tahun 1999. Awalnya panti asuhan ini yang punya orang makasar atau milik perorangan yaitu bapak Sharir Djamaludin, kemudian dihibahkan ke Muhammadiyah sekitar tahun 2019.”

Bergabungnya Panti Asuhan Aisha Jena di bawah naungan organisasi Muhammadiyah membawa potensi dampak positif yang signifikan bagi panti asuhan tersebut. Terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari keterlibatan dalam organisasi Muhammadiyah:

- a) Kepercayaan Masyarakat: Organisasi Muhammadiyah memiliki reputasi yang kuat dalam masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Dengan bergabung di bawah naungannya, Panti Asuhan Aisha Jena dapat memanfaatkan reputasi ini untuk membangun rasa percaya yang lebih besar dari masyarakat. Masyarakat akan lebih cenderung mendukung dan berkontribusi terhadap panti asuhan yang terafiliasi dengan organisasi yang dihormati seperti Muhammadiyah



dalam hal ini akan dapat bertambah lebih banyak lagi para penyantun atau pendonor yang bersedia mendukung panti asuhan dalam hal finansial maupun kegiatan di dalamnya.

- b) Akses ke Relasi dan Sumber Daya: Organisasi Muhammadiyah memiliki jaringan yang luas dari anggota dan simpatisan yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan bergabung, panti asuhan ini dapat mengakses berbagai relasi yang dapat mendukung mereka dalam kegiatan sosial dan penggalangan dana. Ini juga bisa membuka pintu untuk mendapatkan bantuan dan sumber daya tambahan dari anggota dan afiliasi organisasi.
- c) Peningkatan Aktivitas Sosial: Terlibat dalam organisasi Muhammadiyah memberikan panti asuhan kesempatan untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang dilakukan oleh organisasi tersebut. Ini dapat mencakup program-program bantuan, pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kegiatan sosial lainnya yang dapat membantu anak-anak asuh dan masyarakat sekitarnya sehingga bukan hanya anak-anak di panti asuhan saja yang menerima dampak positifnya akan tetapi masyarakat sekitar yang membutuhkan pun ikut merasakan dampak positifnya.
- d) Sinergi dengan Misi Organisasi: Panti Asuhan Aisha Jena dapat lebih terintegrasi dengan misi dan nilai-nilai organisasi Muhammadiyah. Ini membantu panti asuhan untuk lebih konsisten dan selaras dengan tujuan dan prinsip organisasi, sehingga dapat memperoleh dukungan yang lebih besar dari pihak organisasi.

Secara keseluruhan, bergabung dengan organisasi Muhammadiyah dapat menjadi langkah strategis bagi Panti Asuhan Aisha Jena untuk memperluas dampak sosial mereka, memperoleh dukungan lebih besar dari masyarakat, dan terlibat dalam kegiatan yang lebih luas dan beragam yang mendukung anak-anak asuh dan komunitas sekitarnya.

Threat

Salah satu ancaman bagi Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah adalah fluktuasi dalam jumlah donasi yang diterima dari para donatur. Fluktuasi donasi infaq ini dapat memiliki dampak yang serius pada kelangsungan operasional panti asuhan dan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang baik kepada anak-anak asuh.

Dalam agama Islam, infaq bukan hanya bernilai ibadah, tapi juga saling tolong-menolong kepada orang lain. Salah satu ayat yang mencerminkan prinsip ini adalah dalam Surah Al-Baqarah (2:267), di mana Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

"Orang-orang yang berinfaq dan membantu (orang lain) dalam kebaikan, mereka itu adalah saudara-saudara (seiman) yang satu." (QS. Al-Baqarah: 2:267).

4. Kendala dan Faktor

Berdasarkan hasil wawancara dari para narasumber, ada beberapa kendala dan faktor dalam pengelolaan Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah, yaitu ada faktor eksternal maupun internal seperti :

a) Faktor Internal :

- 1) Perbedaan Pendapat Antar Pengurus: Kendala Utama yang dihadapi panti asuhan asih jena memang terdapat pada pengurus itu sendiri baik dari pihak ketua, bendahara maupun pengelola yang mengurus langsung keperluan anak-anak panti asuhan. Adakalanya terjadi miskomunikasi antar pengurus hingga terjadi perbedaan pendapat terkait manajemen pengelolaan dana di panti.
- 2) Sumberdaya manusia: kendala yang dimaksud adalah penambahan anak panti asuhan yang tidak termanajemen dengan baik, seperti dana anggaran yang sudah ditetapkan oleh pengelola dana dengan jumlah anak sekian, sedangkan pada periode tertentu peningkatan jumlah anak yang membludak. Sehingga tidak ada cadangan dana untuk anak-anak panti yang baru masuk.
- 3) Kendala Keuangan: Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh panti asuhan ini adalah kendala keuangan. Terutama, fluktuasi dalam pendapatan dari donatur yang dapat menurun dari waktu ke waktu menjadi faktor yang signifikan. Ketika pendapatan dari donatur mengalami penurunan, panti asuhan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yang mereka asuh. Hal ini menciptakan tantangan dalam perencanaan keuangan dan pengelolaan dana.

b) Faktor Eksternal

- 1) Peningkatan Biaya Kebutuhan Anak-Anak: Selain fluktuasi pendapatan, faktor lain yang memengaruhi pengelolaan panti asuhan adalah peningkatan biaya kebutuhan anak-anak. Biaya ini mencakup berbagai hal, seperti makanan, pendidikan, perawatan medis, dan fasilitas sehari-hari. Dengan meningkatnya biaya ini, panti asuhan harus memastikan bahwa mereka dapat memenuhi kebutuhan anak-anak dengan sumber daya yang terbatas
- 2) Keterbatasan Dana: Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana. Keterbatasan ini dapat membatasi panti asuhan dalam menyediakan pelayanan yang optimal dan fasilitas yang memadai bagi anak-anak asuh mereka.

Secara keseluruhan, kendala utama yang dihadapi oleh Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah adalah terkait dengan aspek keuangan, khususnya fluktuasi pendapatan dan peningkatan biaya. Meskipun demikian, semangat dan upaya mereka untuk mencari solusi dengan hemat dan menggunakan dana pribadi menunjukkan dedikasi mereka untuk tetap memberikan perawatan dan pendidikan terbaik kepada anak-anak asuh mereka, meskipun menghadapi kendala keuangan.



PENUTUP

Simpulan Hasil analisis POAC menunjukkan Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah telah berhasil mengelola dana secara cermat. Pada tahap Perencanaan, panti telah mengatur alokasi dana untuk kebutuhan anak-anak sehari-hari, pendidikan, kesehatan, dan pengembangan potensi. Sumber dana berasal dari sumbangan donatur perorangan dan lembaga. Pada tahap Pengorganisasian, tim pengelola panti telah dibentuk dengan tugas yang terbagi untuk memantau panti dan memenuhi kebutuhan anak-anak. Tahap Pelaksanaan melibatkan kegiatan terstruktur bagi anak-anak dengan fokus pada pendidikan dan kegiatan positif lainnya. Tahap Pengendalian melibatkan evaluasi dan laporan keuangan transparan untuk memastikan dana digunakan sesuai tujuan.

Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah secara berkala mengevaluasi penggunaan dana dengan pencatatan dan pemeriksaan yang cermat. Setiap bulan, tim mencatat dan memeriksa pengeluaran dana. Setiap semester, laporan keuangan yang detail disusun untuk donatur. Donatur diundang untuk melihat langsung pengelolaan dana. Transparansi ini memperkuat hubungan dengan donatur dan memperlihatkan dampak positif sumbangan mereka.

Panti ini berkomitmen untuk menjadi lebih baik dan terbuka, menghargai kepercayaan donatur, serta memastikan dana memberikan dampak positif bagi anak-anak. Dengan perencanaan matang, pengelolaan efisien, pelaksanaan yang baik, dan evaluasi berkelanjutan, panti ini berusaha memberikan pelayanan terbaik dan mendorong perkembangan optimal anak-anak asuhan mereka.

Saran

A. Saran untuk Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah:

Penting untuk tetap menjaga komitmen transparansi dalam pengelolaan dana. Selain laporan keuangan berkala, berikan informasi lebih rinci kepada donatur tentang penggunaan dana agar mereka melihat kontribusi langsung mereka. Pertahankan fokus pada kualitas di seluruh aspek, termasuk pelayanan anak-anak dan administrasi. Tingkatkan efisiensi pengelolaan dana untuk alokasi yang lebih besar pada kebutuhan anak-anak. Pertimbangkan diversifikasi sumber dana dengan melibatkan masyarakat lokal atau kerja sama perusahaan. Evaluasi berkala program-program yang dijalankan dan jalin hubungan pribadi dengan donatur.

B. Saran untuk Peneliti Selanjutnya:

Teliti dampak program Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah. Telusuri peran lingkungan sosial dalam mendukung panti. Lakukan studi perbandingan dengan panti asuhan lain untuk praktik terbaik. Identifikasi hambatan dalam pengelolaan dana dan pelayanan serta rekomendasikan solusinya. Fokus pada efisiensi penggunaan dana dan inovasi pengelolaan panti untuk dampak positif yang lebih besar. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam untuk mendukung pengelolaan dana dan pelayanan optimal bagi anak-anak di Panti Asuhan Aisha Jena Muhammadiyah.



REFERENSI

- Aria Satria. (2022). Implementasi Penerima Dana Santunan Yayasan Menggunakan Metode SAW (Studi Kasus: Yayasan Mdta Nurul Ikhwan). *Jurnal Multimedia Dan Teknologi Informasi (Jatilima)*, 3(01), 16–23. <https://doi.org/10.54209/jatilima.v3i01.145>
- Armianti, A., & Andriani, R. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Panti Asuhan. *Jurnal Didaktika*, 2(2), 200–212.
- BILLAH, W. M., MUSTOFA, M. H., & KHALIMI, K. (2021). PERAN LEMBAGA AMIL ZAKAT, INFAK dan SEDEKAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK PERIODE 2016-2018. *DIRHAM Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 58–69. <https://doi.org/10.53990/djei.v1i1.43>
- Djojopranoto, R. (2017). Panti Asuhan. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 3(1), 1–8.
- Drajat, B. K. (2014). Dinamika Panti Asuhan di Indonesia: Studi Kasus Panti Asuhan Tunas Bangsa. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1), 1–11.
- Kurniawan, E., & Adityawati, E. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Sosial dan Santunan di Panti Asuhan Modern. *Journal of Islamic Social and Economic Development*, 6(2), 137–146.
- Muzayyinah, M., & Subandi, M. A. (2019). Panti Asuhan di Indonesia: Dinamika dan Permasalahannya. *Jurnal Ilmiah Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(2), 91–104.
- Raharja, S. S., & Hidayatullah, A. (2018). Panti Asuhan sebagai Lembaga Perlindungan Anak. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(2), 149–157.
- Rahma, A. N. (2011). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 8(2), 231–246. <https://doi.org/10.18860/psi.v0i0.1551>
- Rizki, A. R. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Santunan Anak Panti Asuhan di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Publik Dan Birokrasi*, 6(2), 102–112.
- Sari, S. R., & Rahmawati, Y. (2019). Panti Asuhan dan Tantangan Pendidikan Anak Asuh. *Jurnal Wacana Pendidikan*, 2(2), 200–212.